

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses suatu pembelajaran dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang melibatkan guru sebagai pengajar. Pasal 1 Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2003 dalam Nufus (2017:16) menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini peran dari seorang pendidik atau guru, sangat diperlukan profesionalismenya dalam mengajar. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 (dalam Irawan, 2018:12) tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru atau dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak sejak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk memengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan yang bisa digunakan untuk mengubah dunia.

Pendidikan karakter adalah segala upaya untuk mengarahkan, melatih, memupuk nilai-nilai baik agar menumbuhkan kepribadian yang baik, bijak, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan dan masyarakat luas. Definisi tersebut sejalan dengan pendapat Megawangi dalam kesuma, *et al* (2013:5) yang berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha sadar untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan yang bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya. Pendidikan karakter sendiri pada dasarnya untuk mengembangkan karakter yang baik.

Pendidikan karakter di sekolah itu sangat diperlukan sekalipun dasar dari pendidikan karakter adalah keluarga. Secara umum untuk membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi peserta didik yang bermoral, berperilaku yang baik, tangguh, berakhlak mulia dan bertoleran merupakan fungsi pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus dimulai sejak dini, bisa kita lakukan di lingkungan keluarga, sekolah juga lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, semua pihak seharusnya bisa bekerjasama dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Karena pada dasarnya semua lingkungan itu mengajarkan tentang setiap karakter, tinggal kita sebagai orang tua maupun guru harus bisa mengajarkan peserta didik untuk bisa menelaah mana karakter yang harus di tanamkan dan mana karakter yang harus di hilangkan dari diri peserta didik. Salah satu contoh dalam membentuk karakter di sekolah yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler

Ektrakurikuler selain menjadi aspek pendukung dalam pendidikan ektrakurikuler juga bisa menjadi tempat untuk menanamkan karakter-karakter dalam diri peserta didik, karena setiap ektrakurikuler akan mengajarkan dan menanamkan karakter yang baik dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter di sekolah itu sangat diperlukan sekalipun dasar dari pendidikan karakter adalah keluarga. Secara umum untuk membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi peserta didik yang bermoral, berperilaku yang baik, tangguh, berakhlak mulia dan bertoleran merupakan fungsi pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat dibentuk dari sejak dini di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu semua pihak seharusnya bisa bekerjasama dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik, karena pada dasarnya semua lingkungan itu mengajarkan tentang berbagai karakter, tinggal kita sebagai orangtua maupun guru harus bisa mengajarkan peserta didik untuk bisa menelaah mana karakter yang harus di tanamkan dan mana karakter yang harus dihilangkan dari diri peserta didik. Ektrakurikuler, selain menjadi aspek pendukung dalam pendidikan ektrakurikuler juga bisa menjadi tempat untuk menanamkan karakter-karakter dalam diri peserta didik, karena setiap ektrakurikuler akan mengajarkan dan menanamkan karakter yang baik dalam diri peserta didik.

Kegiatan ektrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ektrakurikuler ini lebih diarahkan untuk membentuk kepribadian anak, terdapat beberapa kegiatan ektrakurikuler seperti kegiatan ektrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), *Drumband*, dokter kecil dan

pramuka. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu Membentuk karakter siswa yaitu dengan melalui kegiatan pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bersifat menyenangkan karena kegiatan ini berada di luar kelas atau kegiatan yang sifatnya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang ada di pramuka secara lebih cepat karena siswa dapat memperoleh pembelajaran. Dengan adanya ekstrakurikuler ini, diharapkan mampu mengembangkan tingkat kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah, sehingga nantinya dapat terbiasa di terapkan pada kehidupan sehari-hari meskipun di luar lingkungan sekolah.

Joko Mursitho (dalam Ferrary, 2013), mengatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional dalam kurikulum sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, bertujuan agar siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan tentang apa yang telah dan akan dipelajari dalam intrakurikuler, serta menyalurkan bakat minat dan membantu mewujudkan pembentukan watak pada anak. Banyak ragam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diselenggarakan oleh sekolah, baik wajib atau pilihan. Beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler yaitu, ekstrakurikuler olah raga, seni musik, komputer, pramuka, dan lain-lain. Ferrary (2013) Ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (supplement dan complements) dalam kurikulum sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, bertujuan agar siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan tentang apa yang telah dan akan dipelajari dalam intrakurikuler,

serta menyalurkan bakat minat dan membantu mewujudkan pembentukan watak pada anak.

Pendidikan kepramukaan merupakan subsistem Pendidikan Nasional yang mempunyai peranan penting bagi terwujudnya tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Handoko, 2016:65). Selain melengkapi tujuan Pendidikan Nasional, gerakan Pramuka juga merupakan wadah pembinaan generasi muda yang sesuai dengan prinsip dasar metodik kepramukaan. Ekstrakurikuler pramuka dapat berperan dalam menanamkan nilai nilai positif pada remaja. Hal tersebut dapat di lakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah. Gerakan pramuka dapat dijadikan filter bagi perilaku menyimpang dikalangan remaja, karena dalam aktivitasnya kegiatan pramuka dapat membantu remaja menjadi sosok manusia yang mandiri dan berperilaku positif. Dengan kaum muda aktif mengikuti pramuka kaum muda bisa saja terhindar dari masalah sosial yang negatif.

Berdasarkan hasil observasi mulai dari tanggal 05-06 Januari 2024 yaitu pada hari Jumat dan Sabtu didapatkan hasil pengamatan pada siswa kelas III di SDN Pabian III menunjukkan bahwa selama proses ekstrakurikuler pramuka berlangsung seluruh siswa kelas III ini mengikuti kegiatan pramuka dengan baik dan mengikuti arahan pembina. Pada kegiatan pramuka ada siswa yang datang terlambat dan juga ada siswa yang tidak hadir mengikuti kegiatan pramuka. Ada beberapa kejadian yang menunjukkan sikap siswa yang kurang disiplin, siswa yang tidak rapi dan

siswa berbicara disaat pembina memberikan materi. Peneliti juga melakukan komunikasi dengan pembina pramuka berupa wawancara tentang membimbing karakter positif siswa SDN Pabian yakni pembina pramuka menyatakan bahwa sebagian siswa kelas 3 masih kurang dalam tanggung jawab, jujur, mandiri, dan disiplin. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan ada 4 orang siswa yang atributnya tidak rapi berupa tidak memasukkan dan tidak memakai ikat pinggang. Observasi yang dilakukan peneliti telah di konfirmasi pada pembina terkait siswa, oleh sebab itulah judul penelitian peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk disiplin siswa kelas SDN pabian di setujui oleh pembina pramuka dan guru kelas 3 beserta kepala sekolah SDN pabian

Hasil wawancara dengan pembina pramuka di SDN Pabian III menunjukkan siswa kurang disiplin dalam kegiatan ekstra kulikuler pramuka. Pembina pramuka disini juga menyebutkan bahwa siswa kurang disiplin karena kurangnya menumbuhkan karakter positif siswa, sehingga pembina pramuka menjadi motivator dalam menumbuhkan karakter positif siswa dengan materi yang diajarkan. Oleh karna itu penulis berkeinginan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan diatas dengan judul "Peran Ektrakurikuler Pramuka Dalam membentuk Disiplin Siswa Kelas III di SDN Pabian III".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu bagaimana peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk disiplin siswa kelas 3 di SDN Pabian III?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk disiplin siswa kelas 3 di SDN Pabian III

D. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran. Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait peran guru penggerak dalam penanganan dan pencegahan bullying pada siswa kelas tinggi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran misalnya untuk:

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pada sekolah terkait peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk disiplin siswa kelas 3 di SDN Pabian III.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan serta pengetahuan bagi guru terkait peran peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk disiplin siswa kelas 3 di SDN Pabian III.

c) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman siswa akan pentingnya peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk disiplin siswa kelas 3 di SDN Pabian III.

